

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Moh. Zahiq

E-mail: Zahid.stituw@gmail.com

STIT al Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract: *The world of education from time to time began to experience rapid development, therefore, to manage and develop education in schools requires management knowledge and a leader/head, therefore the principal is in charge of improving the education system so that education is more efficient and effective. And the principal serves as a supervisor, as a manager, as an educator, and as an entrepreneurship developer, in carrying out his duties the principal needs teaching staff who have different logic, personality, social, and professional potential. Professional teachers have personal, social, intellectual, moral, and spiritual responsibilities, and can carry out their duties as teachers. Professional teachers have adequate professional education qualifications, have abilities following their fields. because management science is one of the most important aspects in managing an institution or agency, including educational institutions.*

Keywords: *Management, Teachers, Professionalism,*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat mendasar dalam membentuk karakter peradaban dan perkembangan yang mengiringinya. tanpa pendidikan suatu bangsa atau masyarakat tak akan pernah berkembang sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang beradap. Maka darinya lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menyiapkan sumberdaya, dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yang diperlukan dalam berproses di segala semua bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia yang tangguh kreatif, mandiri, dan professional di bidangnya, sebagaimana tujuan pendidikan dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, yaitu sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, Tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.¹

Keberhasilan lembaga pendidikan dan tercapainya tujuan lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, dan kepala sekolah harus mampu melihat masa depan yang lebih baik.² Kepala sekolah yang berhasil apabila dapat memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang lengkap dan unik, dan mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab dalam memimpin sekolah. Seorang kepala sekolah harus mempunyai visi misi dan strategi manajemen yang mana suatu berperan penting dalam meninggikan mutu pendidikan di sekolah, terutama menaikan kompetensi tenaga pendidik dilembaga pendidikan.³

Sebagaimana tercantum dalam ketentuan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengamanatkan sebagai guru profesional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S-1/D-IV dan mempunyai empat kompetensi utama yakni: kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, mempunyai kemampuan kepribadian dan kompetensi sosial. Sebagaimana dalam peraturan Undang-Undang RI

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1, (2003).

² Senang, dan Maslachah, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan Islam*, (Malang: Madani, 2018), 45.

³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 83

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2012: 154). Keempat tersebut bukan hal yang mudah, untuk dapat meningkatkan kompetensi seorang tenaga pendidik menjadi lebih baik, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Namun di sisi lain, pendidikan di Indonesia justru sedang menghadapi masalah besar yakni masalah kuantitas dan kualitas pendidikan.⁴

Pendidikan profesionalisme yang dimaksud adalah sikap yang dimunculkan oleh guru Ketika menjalankan aktivitas kerjanya yang dilandasi oleh nilai-nilai profesionalisme dengan pemahaman kode etik guru di dalamnya. Profesionalisme guru adalah jaminan terwujudnya organisasi pembelajaran yang mampu mempertahankan keberlangsungan hidup organisasi ditengah-tengah persaingan Pendidikan saat ini, profesionalisme guru pun merupakan jaminan terwujudnya organisasi sebagai sekolah yang berbudaya mutu dalam penyelenggaraan Pendidikan dan profesionalisme guru merupakan jaminan kepercayaan Pendidikan, dan jaminan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.

Melekatkan profesionalisme pada diri guru bukan hal yang mudah, diperlukan kesungguhan dan kesadaran terhadap profesi pada setiap diri atau dengan kata lain inisiatif untuk belajar memahami hakikat, tugas, dan kode etik keguruan. Profesionalisme berkenaan dengan sikap. Sementara itu sikap tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi ada aktivitas pembelajaran diri yang membangunnya.⁵ Oleh karena manajemen kepala sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan, karena manajemen mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu, penggerak, dan pengoordinasi berbagai kegiatan dalam pendidikan terutama.⁶ Pada pembelajaran yang merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sedangkan pendidika salah satu pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kewajiban guru tidak sekedar menyampaikan teori pelajaran kepada siswa, tetapi lebih pada menyiapkan

⁴ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002) 7

⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Cimanggis: Kencana, 2016), 154

⁶ Doni Juni Priansa, dan Sony Suntan Setiana, *Manajemen dan Supervise Pendidikan*, (Jawa Barat, 2018), 1.

mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa depan, maka dari itu tugas utama seorang guru membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme pendidik mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran atau kemajuan teknologi.⁷

Pembahasan

1. Manajemen Kepala Sekolah

Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 menjelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan aktifitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan yang ada, dan pendayagunaan, perawatan sarana dan prasarana. Kepala sekolah merupakan sebab penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemahiran, dan kemampuan yang memadai. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mengelola Pendidikan harus bisa berperan sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator kepala sekolah dituntut memiliki berbagai keterampilan dalam mengelola pendidikan, dan sebagai supervisor kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan bimbingan, dukungan, pengawasan dan penilaian pada masalah- masalah yang berhubungan dengan teknis pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran sebaiknya mempunyai penafsiran serta pengetahuan yang lumayan luas tentang penyelenggaraan pembelajaran serta pengajaran modern di sekolah serta memiliki keahlian individu.

- a. Mempunyai potensi mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pendidikan di sekolah dalam bentuk program yang komplet.
- b. Keahlian mengorganisasi serta menolong bawahannya dalam merumuskan revisi pendidikan di sekolah dalam wujud program yang komplet.

⁷ Muhammad Yunus, *Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (literasi Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Juni 2016), 113

- c. Keahlian dalam membina dan memupuk keyakinan pada diri seroang guru serta anggota staf yang lain.
- d. Keahlian buat membina serta memupuk kerja sama dalam memajukan serta melakukan program-program sekolah.
- e. Keahlian dalam mendorong serta membimbing guru-guru dan staf sekolah yang lain supaya mereka bertanggung jawab serta berpartisipasi secara aktif pada usaha sekolah.⁸

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas utama yang lebih difokuskan kepada guna pendidikan serta administrasi. Tugas kepala sekolah di bidang pendidikan ialah tugas utama. Kepala sekolah lebih memikirkan tentang kelancaran guna pendidikan serta administratif. Salah satu tugas kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan bertugas buat: 1) Memastikan tujuan. 2) Meningkatkan serta mengedepankan harapan siswa buat menggapai keberhasilan, 3) Memastikan serta mengedepankan standar perguruan yang besar, 4) Memperhitungkan serta memutuskan penaruhan siswa. 5) Mempertahankan bobot waktu jam pengajaran. 6) Mensyarakat terdapatnya pengetahuan kurikuler serta penyampaiannya yang berbibit. 7) Mengendalikan kurikulum. 8) Mengedepankan dalam revisi pengajaran. 9) Mengadakan supervise serta penilaian terhadap pengajaran. 10) Menghasilkan area serta hawa kerja yang produktif.

Selain kewajiban pendidikan yang sudah dijelaskan di atas, kepala sekolah bertugas sebagai administratif, ialah kepala sekolah wajib memfokuskan dirinya ke dalam 6 bagian, ialah: orang, media pendidikan, sumber, mutu pengawasan, koordinasi aktivitas sekolah, serta pemecahan permasalahan.⁹ maka dari itu tugas kepala sekolah merupakan turut menolong dalam meningkatkan perilaku profesional para guru, orang tua, staff, dan warga setempat supaya memiliki kehendak ataupun tujuan yang sama, dalam rangka terciptanya suasana sekolah yang kondusif. Oleh sebab itu, tugas utama kepala sekolah meningkatkan sistem pendidikan supaya efisien serta efektif. Disebutkan dalam peraturan pemerintah

⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Cimanggis: Kencana, 2016), 13-14

⁹ Ahmad Susanto, 2

mengenai Pembelajaran serta kebudayaan no 6 tahun 2018 tentang tugas kepala sekolah:

a. Kepala sekolah selaku Supervisor

Kepala sekolah memiliki tugas mengawasi kinerja yang dilakukan oleh tenaga kependidikan serta kepala sekolah wajib sanggup melaksanakan bermacam pengawasan serta pengendalian buat tingkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan serta pengendalian perihal ini ialah control supaya aktivitas Pembelajaran di sekolah terencana pada tujuan yang sudah diterapkan.¹⁰

b. Kepala Sekolah Selaku Manajer

Manajer adalah orang melaksanakan tugas dan fungsi manajemen. Maka dari itu kepala sekolah sebagai manajer harus mampu merencanakan program, dalam merencanakan program, kepala sekolah memulai dari. 1) Merencanakan SDM dengan merinci keperluan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar. 2) Merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah. 3) Kepala sekolah menyusun kebijakan yang melibatkan tenaga pendidika dan staf administrasi lainnya dengan beberapa kali pertemuan.¹¹

c. Kepala sekolah Selaku Pengembang Kewirausahaan

Kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Lembaga pendidikan. kepala sekolah juga sebagai pengendali jalannya penyelenggaraan pendidikan karna pada dasarnya pendidikan itu berfungsi sebagai transformasi yang mengubah input menjadi output. Maka dari itu harus mempunyai beberapa potensi sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan. 1) Memiliki budi pekerti. 2) Kemampuan manajerial. 3)

¹⁰ M. Soim Shulhan. *Manajemen Pendidikan Islam" Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2013). 4

¹¹ Yogi Irfan Rosyadi dan Parjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut*, Jurnal akuntabilitas manajemen Pendidikan, Vol 3, No 1, April 2015), 130

Kemampuan kewirausahaan. 4) Kemampuan supervisi, dan 5) mampu bersosial.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mampu mengembangkan sekolah atau madrasah untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang efektif, menjalankan fungsi dan tugas pokok sebagai pemimpin sekolah atau madrasah, dan mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dan mempunyai naluri kewirasusahaan, dalam melaksanakan kegiatan sebagai sumber belajar peserta didik.¹²

Sedangkan fungsi pemimpin Pendidikan kepala sekolah sebagaimana berikut

- a. Menciptakan suasana persaudaraan, dan kerja sama penuh dengan ke bebasan
- b. Berkoordinasi dengan baik terhadap kelompok memutuskan dan menjelaskan tujuan.
- c. Mendampingi kelompok dalam menganalisis dan memilih prosedur yang paling praktis dan efektif.
- d. Berkewajiban mengambil keputusan bersama kelompok.
- e. Memberi keleluasaan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman
- f. Berkewajiban menjaga, dan mengembangkan keberadaan organisasi.

3. Peran Kepala Sekolah

Dalam ketentuan Menteri Pendidikan serta kebudayaan Nomor. 0296 Tahun 1996, kepala sekolah sebagai guru yang meperoleh tambahan tanggung jawab memimpin penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.¹³ Dan setiap lembaga pendidikan mempunyai manajemen yang memegang bermacam peranan penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. E. mulyasa (2006:98) menyebutkan bahwa mendorong visinya dalam mengembangkan kualitas tenaga pendidik, kepala sekolah harus mempunyai peran yaitu:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik (*educator*), misalnya membinaa n mintal, membina n moral dan membina n fisik tenaga kependidikan.

¹² Mohd. Winario Dan Irawati, *Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah*, Jurnal Ijtem (Vol. 1, No 1, April 2018) 26

¹³ Syamsuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah*, (al asma, vol 2, No 1, May 2020). 86

- b. Kepala sekolah berperan sebagai *Manajer*, yang berperan untuk berproses, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan bawahan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala sekolah berperan sebagai *Administrator*, dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang sifatnya pengarsipan seluruh program sekolah.
- d. Kepala sekolah berperan sebagai *Supervisor*, cakap dalam melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.
- e. Kepala sekolah berfungsi selaku *Leader* (pemimpin), sanggup membagikan petunjuk serta pengawasan, tingkatkan keinginan tenaga kependidikan, membuka komunikasi 2 arah serta mendeligi tugas.
- f. Kepala sekolah selaku *Inovator*, wajib mempunyai strategi yang pas buat menjalankan ikatan yang harmunis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan tiap aktivitas, membagikan terlan kepada segala tenaga kependidikan disekolah serta meningkatkan model-model pendidikan yang inovatif.¹⁴

Dari paparan diatas bisa di mengerti kalau kepala sekolah dapat mewujudkan kedudukan perandi atas, secara langsung ataupun tidal langsung bisa membagikan donasi terhadap kenaikan kompetensi guru, yang pada gilirannya bisa bawa dampak terhadap kenaikan kualitas Pembelajaran di sekola.

4. Profesionalisme Guru

Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai suatu sosok individu yang berada didepan kelas, dan dalam arti luas adalah seorang yang memiliki tugas tanggung jawab buat mendidik partisipan didik dalam meningkatkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah. Dan guru merupakan salah satu kelompok tenaga pendidik yang bertugas untuk membimbing, mengajar, dan atau melatih peserta didik, dari berkembangnya

¹⁴ Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jurnal al-idarah, vo 6, no 2, 2016), 149

informasi yang beredar guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, namun perannya dalam dunia Pendidikan masih diperlakukan khususnya yang berkenaan dengan sentuhan-sentuhan psikologis-edukatif terhadap peserta didik, pada dasarnya semua manusia menerima Pendidikan baik secara sadar atau tidak sadar. Maka dari itu hakikat guru dibutuhkan oleh semua orang dan semua orang sangat mengidamkan kehadiran citra guru profesional dan ideal dalam dirinya.¹⁵

Dari sini bisa dipahami bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan setinggi mungkin dan hal itu berpengaruh pada pekerjaan mental, di sadari atau tidak tugas guru dimasa depan akan semakin berat. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi saja, melainkan juga harus mampu mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Dari tugas tersebut sudah selayaknya bila kemampuan profesional guru juga ditingkatkan agar mampu menjalankan tugas dengan baik, dalam mengembangkan profesionalismenya guru harus selalu berusaha melakukan: 1) Persaingan global saat ini membolehkan terdapatnya mobilitas guru lintas negeri. 2) Guru yang profesional wajib memahami tuntutan pertumbuhan profesi global, serta tuntutan warga yang menghendaki pelayanan yang lebih baik.¹⁶

Guru professional adalah guru yang mengedepankan mutu kualitas layanan dan produknya, dan untuk menjadi guru yang professional harus mempunyai beberapa potensi: 1) Potensi Pedagogik, 2) Potensi diri/watak. 3) Kemampuan Sosial. 5) Dengan adanya Potensi keterampilan (professional) yang dimiliki sebagai profesionalisme guru dapat memberikan kebebasan peluang perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat melayani dengan baik dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki.

Bentuk dari keprofesionalannya dari wujud aktualisasi tugas guru selaku tenaga pendidikan yang profesional, maka darinya pemerintah lewat Departemen Pendidikan Nasional sebagaimana difatwakan dalam Undang-

¹⁵ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 81.

¹⁶ Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan*, (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004) 96

Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pembelajaran Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen, dijelaskan dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pembelajaran hendak memfasilitasi guru buat bisa meningkatkan keprofesiannya secara berkepanjangan. Dalam perihal ini diharapkan sanggup meperkecil jarak antara pengetahuan, keahlian, kompetensi sosial serta karakter yang dipunyai saat ini dengan apa yang jadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya.¹⁷ Oleh sebab itu guru selaku tenaga profesional sangat urgen berperan dalam meningkatkan martabat guru sendiri serta tingkatan kualitas pembelajaran nasional. Sebagaimana tercantum dalam pasal 4 “Kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional” dan dalam pasal 6 menyebutkan tentang tujuan menempatkan guru sebagai tenaga professional bahwa “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negeri yang demokratis dan bertanggung jawab”¹⁸

Menurut Rudi (2014), ciri keprofesionalan guru dapat ditunjukkan oleh lima sikap:

- a. Kemauan buat senantiasa menunjukkan sikap yang mendekati standar sempurna.
- b. Tingkatkan serta memelihara citra profesi.
- c. Kemauan buat tetap mengejar peluang pengembangan professional yang bisa tingkatan serta membetulkan mutu pengetahuan serta keahlian.
- d. Mengejar mutu serta keinginan dalam profesi.
- e. Mempunyai kebanggaan dalam berprofesi.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2020), 19-20

¹⁸ Ali Mudlofir, *Pendidika Profesional*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 46-47.

5. Kedudukan Guru Selaku Suatu Profesi

Bersumberkan Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen, karier seorang guru merupakan pekerjaan spesial yang dilaksanakan bersumber pada prinsip sebagai berikut:

- a. Mempunyai potensi, atensi, panggilan jiwa, serta idealism.
- b. Mempunyai kometmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia.
- c. Mempunyai kapasitas akademik serta latar balik Pembelajaran cocok dengan bidang tugas
- d. Mempunyai kompetensi yang diperlakukan cocok dengan bidang tugas.
- e. Mempunyai kewajiban atas pelaksaian tugas keprofesionalan.
- f. Mendapatkan pemasukan yang tentukan cocok dengan prestasi kerja.
- g. Mempunyai peluang buat meningkatkan kemampuan secara berkepanjangan dengan belajar semaksimal mungkin.
- h. Mempunyai jaminan perlindungan hukum dalam melakukan tugas keprofesionalan.
- i. Mempunyai organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas kepresionalan guru.¹⁹

Dari ulasan di atas bisa ditarik benang merah bahwa guru bagian dari profesi dalam dunia Pembelajaran, hingga dari itu salah satu tugas guru mendidik, Mengajar, membina, menuntun, melatih, menilai, serta mengevaluasi anak didik lewat Pembelajaran resmi atau non resmi. Serta guru dituntut dapat mencerdaskan kehidupan bangsa di seluruh aspek, mengenai spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun lainnya.

Kesimpulan

Menjadi seorang guru profesional dalam mewujudkan visi misi atau tujuan sekolah itu sangatlah berat, maka dari itu dalam mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut perlu kerja sama satu sama lain. dan syarat menjadi guru yang profesional harus mempunyai potensi, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh

¹⁹ Ketut Bali Sastrwan, *Profesionalisme Guru dalam Upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Penjaminan Mutu 66

sebab itu guru selaku tenaga yang profesional sangat urgen dalam berperan meningkatkan martabat guru sendiri serta tingkatkan kualitas pembelajaran nasional. Sebagaimana tertera dala pasal 4 kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi meningkatkan mutu Pendidikan nasional, dan dalam pasal 6 menyebutkan tentang tujuan menempatkan guru sebagai tenaga profesional bahwa “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah harus cerdas dan paham tentang manajemen sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah, peran kepala sekolah, begitu juga sorang guru profesinal harus mengetahui tugas dan kedudukannya dalam sekolah.

Daftar Rujukan

- Irawati, dan Winario, Mohd. Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah, Jurnal: Ijiem Vol. 1, No 1, April, 2016.
- Lazwardi, Dedi. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jurnal Al-Idarah, vo 6, no 2, 2016.
- Maslachah, dan Senang. 2018 Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan Islam. Malang: Madani, 2018.
- Mudlofir, Ali. Pendidika Profesional. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Muhson, Ali. Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan. Jurnal: Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus, 2004.
- Mukti, Ali. dan Hasan, M. Ali. Kapita Selekt Pendidikan Islam. Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Impelementasi. Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Parjono, dan Rosyadi, Yogi Irfan. Peran Kepala Sekolah Sebgai Menejer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. Jurnal: Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol 3, No 1, April, 2015.
- Sastrwan, Ketut Bali. Profesionalisme Guru dalam Upaya meningkatkan Mutu Pembealajaran. Jurnal Penjaminan Mutu, 2016.
- Shilphy, A. Octavia. Etika Profesi Guru. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Manajemen Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

- Shulhan, M. Soim. Manajemen Pendidikan Islam" Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Susanto, Ahmad. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Cimanggis: Kencana, 2016
- Syamsuddin. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah. Jurnal: Al Asma, Vol 2, No 1, Mai, 2020.
- Wahyosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yunus, Muhammad. Profesionalisme Guru Ddalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal: Leterasi Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Juni, 2016.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1.